

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dari pembahasan mengenai gaya komunikasi pengemis di Kota Kediri yang menggunakan pendekatan Dramaturgi dan teori gaya komunikasi Norton, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Gaya komunikasi pengemis di panggung depan

Pengemis di kota Kediri secara sadar membentuk citra diri tertentu untuk menarik simpati masyarakat. Hal ini dilakukan melalui komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, pakaian yang lusuh, serta gerakan menadahkan tangan, komunikasi verbal yang digunakan terbatas, pada umumnya hanya ucapan “matursuwun”. Strategi ini mencerminkan gaya komunikasi tipe *animated style* dan *impression style* menurut Norton, serta merupakan bagian dari pengelolaan kesan dalam teori dramaturgi Goffman.

2. Gaya komunikasi pengemis di panggung belakang

Di belakang panggung pengemis menunjukkan perilaku yang sangat berbeda, mereka tampak lebih nyaman berbincang santai dengan sesama pengemis atau warga sekitar, perubahan sikap ini menunjukkan bahwa penampilan mereka saat mengemis merupakan hasil konstruksi sosial yang disengaja. Gaya komunikasi *Open style* dan *Relaxed style* menandakan mereka terbuka dengan kondisi sebagai pengemis dan

tentunya mereka lebih bebas mengekspresikan apapun tanpa adanya kendala status sebagai pengemis. Mereka memperlihatkan sebagai orang normal pada umumnya tanpa menggunakan pakaian lusuh atau membawa wadah.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dibuat diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin nanti bisa menjadi bahan penelitian selanjutnya sebagain berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya membahas bagaimana gaya komunikasi yang digunakan pengemis ketika beraksi diruang publik dan ketika tidak beraksi atau tidak mengemis, dan tentunya diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih luas terutama solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan sosial yang terus berlanjut dan bisa mengarah lebih luas seperti dalam konteks digital seperti media sosial atau membandingkan dengan kota lainnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian terhadap pengemis bisa menjadi referensi tentang seperti apa kehidupan pengemis dan cara mereka beraksi, tentunya agar masyarakat lebih selektif dalam memberi uang kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Tidak semua ekspresi penderitaan mencerminkan kondisi rill. Sikap empati tetap penting, namun perlu disertai dengan pemahaman bahwa bantuan yang diberikan bisa

mendorong untuk kemandirian bukan untuk memperkuat ketergantungan.

3. Prodi komunikasi dan penyiaran islam

Penelitian tentang pengemis ini diharapkan dapat menjadi tambahan tentang gaya komunikasi pengemis dikota Kediri, sehingga dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan bacaan untuk prodi komunikasi dan penyiaran islam.